

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN *CARD SORT* DAN *ICE BREAKING* PADA SISWA KELAS VII F SMP MUHAMMADIYAH PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh:

Mismaya Marry Dany, Puji Nugraheni, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: thalihah@gmail.com, puji_pwr@telkom.net,

didididot86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Purworejo, yang akan mempengaruhi prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII F yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes prestasi belajar setiap siklus, berupa tes uraian. Setelah data terkumpul data dianalisis menggunakan rumus rerata dan persentase. Dari hasil observasi diperoleh peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu dari 59,98% dengan kriteria “tinggi” menjadi 77,22% dengan kriteria “sangat tinggi”. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Purworejo meningkat, dari nilai rata-rata awal 60 dengan ketuntasan 31,5% menjadi 66,7 dengan ketuntasan 37,9% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,10 dengan ketuntasan 75,86% setelah diberi tindakan pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, *jigsaw*, *card sort*, *ice breaking*

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu ilmu yang menarik, berguna, dan menyenangkan untuk dipelajari apabila dalam penyajian materi dikemas dalam suatu model pembelajaran yang menarik serta dapat menyampaikan

isi materi secara jelas. Dengan kata lain, matematika adalah salah satu ilmu dasar yang digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, selama ini terbentuk kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan. Dari kesan tersebut banyak sekali siswa yang tidak menyukai matematika. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada SMP Muhammadiyah Purworejo. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah Purworejo, khususnya kelas VII. Peneliti mendapatkan kelas sebagai subyek penelitian yaitu kelas VII F. Kelas VII F terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan beberapa permasalahan yaitu rendahnya prestasi belajar matematika. Pada kelas VII F ulangan harian pada standar kompetensi memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya, rerata yang didapatkan 60 sedangkan persentase ketuntasan sebesar 31,5%. Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dikehendaki 75 untuk mata pelajaran matematika. Aktivitas siswa kelas VII F masih tergolong rendah. Indikator aktivitas rendah pada kelas VII F ditunjukkan siswa saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih malas-malasan dalam mencatat hal-hal penting, banyak siswa yang tidak mau bertanya, padahal materi tersebut belum dipahami dengan baik. Sikap ini berkebalikan dengan pendapat Thorndike dalam Dimiyati (2006: 45) bahwa keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan". Dengan demikian, belajar yang berhasil harus melalui berbagai

macam latihan, baik latihan dengan aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Penyebab rendahnya aktivitas belajar matematika, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model bersifat konvensional, yakni ceramah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Purworejo dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking*. *Jigsaw* dikemukakan oleh Wong., et.al (2008: 15) sebagai berikut,

Jigsaw learning typically involves members of one group learning a specific subject and then joining another group to teach them about that subject. The jigsaw, which was designed to stimulate higher-level cognitive function as well as affective behavior, was modified by the integration of reflection.

Wong dkk berpendapat bahwa pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran grup, dengan mempelajari materi khusus dan bergabung dengan kelompok lain untuk mengajarkan mereka tentang materi yang dipelajari. *Jigsaw* diterapkan untuk menstimulasi fungsi kognitif tingkat tinggi sebagaimana sikap afektif, dimodifikasikan dengan refleksi berkelompok.

Sedangkan pendapat lain tentang *Card Sort* dikemukakan oleh Moores., et. al, (2010: 229) sebagai berikut,

A card sort is one method of reviewing skills and abilities and has been used effectively in a range of sectors. A card sort is a method of allocating cards, outlining varying concepts, into categories. The activity may be completed individually or in groups and can form the basis of discussion and reflection on the reasons for the allocation of the cards.

Moore dkk berpendapat bahwa *Card Sort* adalah salah satu metode melihat pengetahuan serta kemampuan dan digunakan dengan efektif di beberapa bagian. *Card Sort* adalah metode yang menggunakan kartu, berisi konsep beberapa kategori. Aktivasinya dapat dilakukan dengan individu maupun kelompok dan dapat didiskusikan dan direfleksikan di dalam jawaban dari pengalokasian kartu.

Menurut Mihaly dalam Hamid (2011:19) menjelaskan dalam teori *alir (flow theory)* bahwa “umat manusia itu bisa melaksanakan apapun dengan cara yang terbaik, jika mereka mampu terlibat secara total dalam aktivitas yang menyenangkan”. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menyenangkan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Model pembelajaran kombinasi tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi informasi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa lain serta dikemas dalam suasana menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret-Mei 2013. Subjek dalam penelitian adalah 29 siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Purworejo. Objek dalam penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil kegiatan pembelajaran matematika. Dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, tes prestasi belajar setiap siklus dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari empat pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan rumus rerata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

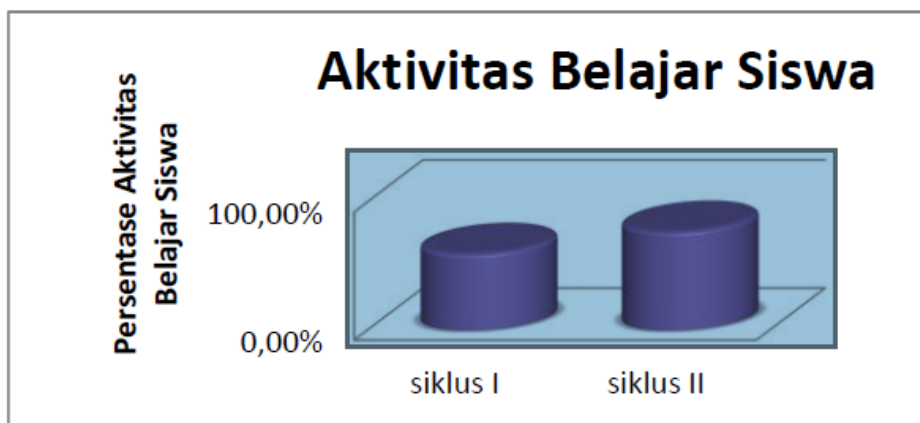
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Dengan jumlah alokasi waktu 6×40 menit dan pada pertemuan ketiga diadakan tes prestasi belajar matematika siklus I. Pada siklus II, terdiri dari 4 pertemuan dengan jumlah alokasi waktu 8×40 menit, dengan pertemuan keempat diadakan tes prestasi belajar matematika siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada pra siklus

adalah wawancara guru matematika kelas VII SMP Muhammadiyah, guna memperoleh data-data nilai ulangan harian siswa pada mater sebelumnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Dengan demikian, diperoleh kelas VII F sebagai subjek penelitian yang memperlihatkan permasalahan aktivitas serta prestasi belajar yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal maka disusunlah perencanaan tindakan siklus I. Tahap perencanaan siklus I meliputi: menyiapkan silabus pembelajaran dan RPP, mempersiapkan *Card Sort*, menyusun dan menyiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyusun kuis untuk setiap pertemuan, menyiapkan materi, kisi-kisi dan soal prestasi belajar siklus I. Tahap tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama tahap tindakan ini diterapkan, dilakukan pengamatan terhadap siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi soal prestasi belajar matematika siklus I, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya siswa belum terbiasa mengajukan pendapat, masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih belum terbiasa untuk menyanggah atau bertanya, dan siswa belum bisa memaksimalkan waktu. Untuk aktivitas guru, guru belum secara maksimal mengkondisikan kelas kondusif serta belum menguasai sistematika RPP. Persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 59,98% dengan penghargaan kualitatif tinggi. Walaupun demikian, rerata prestasi belajar siswa 66,7 dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 37,9%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu

65%. Dengan demikian masih perlu diadakan perbaikan menuju siklus berikutnya.

Dengan demikian perlu adanya tindakan siklus II dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking*, namun berbeda dengan siklus I. Pada tindakan siklus II ini, peneliti menerapkan aturan hadiah dan hukuman dalam kelas serta mengadakan sedikit pengembangan pada model *Card Sort* yaitu dengan membuat *Mind Mapping* pada semua kartu. Dengan demikian siswa mampu menjelaskan di depan kelas tanpa merasa malu dan membuat suasana kelas lebih kondusif karena mengantisipasi rasa ingin tahu siswa melihat *Card Sort* temannya. Hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II, dengan persentase aktivitas belajar mencapai 77,22% dengan penghargaan kualitatif sangat baik. Pada siklus II terlihat bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika pada siklus II mencapai rata-rata 78,10 dan persentase ketuntasan mencapai 75,86%. Penelitian ini sudah dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator pada penelitian yaitu mencapai persentase aktivitas belajar siswa 65% atau lebih, rerata prestasi belajar minimal menjadi 75, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 65% atau lebih.

Hasil aktivitas belajar siswa disajikan pada gambar diagram aktivitas belajar siswa berikut ini.



Gambar 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Hasil prestasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan. Data tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel prestasi belajar berikut.

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai keseluruhan	1934	2.265
Rata-rata	66,7	78,10
Jumlah siswa mencapai KKM	11	22
Persentase siswa mencapai KKM (%)	37,9%	75,86%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Card Sort* dan *Ice Breaking* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Purworejo tahun 2012/2013. Dengan demikian peningkatan aktivitas belajar siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti

menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya, hendaknya mau mencoba menerapkan kombinasi model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan aktivitas siswa yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Walaupun demikian, hendaknya membuat perencanaan yang lebih matang dan mengalokasikan waktu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.

Moore, et.al. 2010. Using a Card Sort to Structure and Promote Enquiry-Based Learning. *British Journal of Occupational Therapy*. Vol. 73(5). 229-239. Diakses dari <http://www.questia.com/read/1G1-227280913/using-a-card-sort-to-structure-andpromote-enquiry-based> pada tanggal 02 Juli 2013

Wong, et.al 2008. A Modified Jigsaw Method: An Active Learning Strategy to Develop the Cognitive and Affective Domains through Curricular Review. *Journal of Physical Therapy Education*. Vol. 22 (1). 15-28. Diakses dari <http://www.questia.com/read/1P3-1485110511/a-modified-jigsaw-method-anactive-learning-strategy> pada tanggal 02 Juli 2013.